

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Arti kata *Nashir* secara bahasa adalah para penolong, para pembantu dan lain-lain. Kata *Nashir* adalah bentuk jamak dari kata *nasirun* atau *nasir*. Huruf *ya* yang terdapat pada kata *Nashir* adalah *ilmubalaghah*. Adapun definisi *Nashir* menurut Wahbah Zuhaili adalah para pengikut Nabi Isa as. Sedangkan menurut Nuruddin Adil *Nashir* adalah nama yang digunakan al-Qur'an terhadap umat yang mereka yakini Nabi Isa sebagai tuhan atau sebagai anak tuhan, sedikit diantara mereka yang masuk Islam dan meyakini Nabi Isa sebagai Nabi Allah, merekalah kaum Hawariyyun dan nama *Nashir* haruslah kita tetapkan sebagai orang Nasrani (Nasrani) yang ada pada saat sekarang ini.

Asal usul munculnya istilah *Nashir* ada berbagai pendapat. (1). berasal dari nama kampung tempat dilahirkannya Nabi Isa as, yaitu Nashirah. (2). Karena perkataan Nabi Isa kepada mereka “*man ansir ila Allah*”. (3). Karena mereka saling tolong menolong diantara mereka.

Kata *Nashir* sudah ada sebelum al-Qur'an diturunkan. Maka istilah *Nashir* itu merupakan istilah pra al-Qur'an. Maka ada pendapat yang mengatakan bahwa dia berasal dari bahasa Ibrani kemudian diimpor ke dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Ibrani, kata sifat *nusri* berarti “Nasrani” Jesus disebut dengan *Jesha-nusri*. Orang Nasrani disebut dengan *Nusrim*. Ketika

kata ini masuk kedalam bahasa Suriah sebagai nama eksklusif untuk orang Nasrani, kata tersebut menjadi *nasraye*. Nazaret dalam bahasa Suriah adalah *Nasrat*. Ada yang mengatakan bahwa *Nash r* mungkin dikembangkan dari bahasa Suriah *Nasraye* yang menyebar ke bagian –bagian kekaisaran sebelah Timur.

Dari 14 ayat yang memuat kata *Nash r* semuanya adalah surat Madaniah. Dan sebagian besar memiliki *asb b nuz l*. Pendapat para ulama tafsir, dari tiga ulama tafsir yang telah penulis sajikan, yaitu Imam Thabar , Ibnu Kats r dan Wahbahh Zuhaili, menafsirkan ayat-ayat *Nash r* dengan nada yang sama, bahwa mereka ada yang baik, ada yang tidak pernah senang dengan Islam, sehingga ummat Islam mau mengikuti cara-cara mereka dan ada yang mendapat keputusan nanti dari Allah di akhirat.

Adapun ciri-ciri *Nash r* menurut al-Qur'an: (1). Kaum yang mengaku hanya merekalah yang akan masuk sorga (2). Saling mengejek dengan kaum Yahudi (3). Tidak akan pernah senang dengan Islam (4). Mereka mengajak manusia supaya menjadi *Nash r* (5). Mereka mengira Nabi Ibrahim dan keturunannya adalah *Nash r* (6). Padahal Nabi Ibrahim, bukanlah seorang *Nash r* (7) Mereka melupakan janji dengan Allah (8). Mereka mengaku sebagai kekasih Allah (9). Mereka tidak boleh dijadikan pemimpin dan (10). Orang yang meyakini Nabi Isa sebagai Anak Tuhan. (11). Mereka juga adalah adalah orang yang paling bersahabat dengan Islam.

Nash r I atau *Nashr n* bisa dibagi dua, ada yang beriman, yaitu yang mengikuti Nabi Isa dan ketika menjumpai Muhammad mereka beriman. Dan

ada yang kafir, mereka yang menukar syari'at Nabi Isa dan meingkari kerasulan Muhammad SAW. Yang beriman baik persahabatannya di dunia dengan orang Islam dan di akhirat mereka akan masuk surga. Sedangkan mereka yang tidak beriman, ketika di dunia tidak akan senang dengan Islam dan di akhirat akan masuk Neraka.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang *Nash r* atau *Nashr n* dalam al-Qur'an, penulis memperoleh berbagai hal yang baik untuk kelanjutan hidup berdampingan antar umat beragama:

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, menjelaskan berbagai macam prihal tentang umat agama yang lain, seperti *Nash r* atau *Nashr n*. Jika setiap orang mau untuk menggali al-Qur'an, pastilah akan memperoleh berbagai macam ilmu tentang umat-umat terdahulu.
2. Banyak dikalangan ilmuan muslim yang berpaham pluralis tentang kehidupan beragama, ada yang mengatakan setiap agama itu benar dan ada juga yang mengatakan bahwa seseorang masuk surga atau tidak, bukan ditentukan agamanya. Maka untuk mengantisipasi pemahaman yang seperti ini, sangat perlu sekali untuk langsung menggali terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tofik yang dibahas, terutama dalam masalah-masalah umat-umat agama yang telah terdahulu.
3. Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan dasar untuk memahami *Nash r* dalam persepektif al-Qur'an.

